

**PENGARUH LAMA USAHA, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN
DIGITALISASI UMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM
DI KOTA BATAM**

Junianti¹, Risca Azmiana²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb220810007@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to comprehensively analyzed the effects of business tenure, accounting understanding, and MSMEs digitalization on the quality of MSMEs financial reports in Batam City. The researches method is quantitative, emphasizing primary data collection through a carefully designed questionnaire. The data collection process utilized the Google Forms platform and a direct approach to respondents. Data analysis in this study involves descriptive analysis methods as well as in-depth quantitative analysis, including data quality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis test. Researches results show that business tenure has a positive and significant impact on the quality of MSMEs financial reports. Furthermore, accounting understanding had a positive and significant impact on the quality of MSMEs financial reports. Last, MSMEs digitalization significantly impacts the quality of financial reports. The use of information technology in financial recording and management activities helps improve the efficiency, speed, and accuracy of the reporting process. The combination of business tenure, accounting understanding, and MSMEs digitalization will result in more effective quality MSMEs financial reports. The interaction of these three factors results in more orderly, relevant, and reliable financial reports.

Keywords: *accounting understanding; business tenure; digitalization; quality of financial reports*

PENDAHULUAN

Sektor riil yang telah ditetapkan sebagai fokus yang paling utama didalam strategi demi membangun nasional tersebut terbagi ke dalam berbagai skala usaha. Sektor riil, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dijadikan sebagai wadah yang memunggungi perekonomian di Indonesia. Keberadaan UMKM tidak sekedar hanya memiliki peranan penting didalam membuka lapangan pekerjaan, namun juga sebagai stabilisator perekonomian nasional (Supriyanto, 2025). Di dasarkan data yang bersumber dari Kementerian Koperasi dan UMKM (2020), sektor terkiat UMKM yang sudah berkontribusi yakni melebihi 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta memperkerjakan hampir 97% pekerja di Indonesia, dengan banyaknya unit usaha yang telah melampaui 64 juta. Hal ini memperlihatkan adanya UMKM berperanan cukup vital didalam menyokong serta mendukung struktur ekonomi Indonesia dan menjadi instrumen yang cukup penting untuk menambah dunia pekerjaan, meminimalisir angka kemiskinan, dan memaksimalkan kesejahteraan dari para

masyarakat (Erawati & Setyaningrum, 2021).

Pertumbuhan UMKM di Indonesia secara umum menunjukkan tren positif dari waktu ke waktu, diiringi dengan arah kesadaran masyarakat yang meningkat oleh adanya kewirausahaan. Peningkatan jumlah unit usaha juga diikuti oleh diversifikasi sektor, baik dari sisi berdagang, jasa, hingga akhirnya merambah ke industri kreatif. Namun, pertumbuhan jumlah UMKM yang besar tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM masih menghadapi kendala didalam hal yang berkaitan dengan pembukuan transaksi serta didalam menyusun sebuah laporan keuangan yang sistematis. Kualitas laporan keuangan dijadikan aspek penting yang menunjukkan sejauh mana informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya, relevan, akurat, serta sesuai oleh adanya standar akuntansi yang telah ditetapkan. Berkualitasnya sebuah laporan keuangan sangat membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangannya secara objektif, menilai kinerja dan efisiensi operasional, serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan ekonomi yang lebih tepat (Budianto et al., 2024). Kualitas laporan keuangan yang berkualitas pula akan meningkatkan

kredibilitas UMKM dimuka pihak yang berada diluar, mencakup lembaga keuangan, investor, dan mitra bisnis, karena menunjukkan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi (Indriani et al., 2024).

Berdasarkan laporan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan, banyaknya pelaku UMKM yang masih beranggapan pembukuan keuangan sebagai hal yang tidak penting dan hanya dilakukan ketika dibutuhkan untuk keperluan administratif, seperti pengajuan kredit (DJPB 2024). Hal tersebut menggambarkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya laporan keuangan belum sepenuhnya tertanam dalam praktik bisnis sehari-hari. Rendahnya pemahaman akuntansi menjadi salah satu penyebab utama, dikarenakan setengah dari keseluruhan pelaku UMKM tidak mempunyai *background* pendidikan di bidang keuangan dan merasa bahwa proses pembukuan terlalu rumit serta memakan waktu (Rajagukguk, 2024).

Berdasarkan apa yang sudah dijabarkan seluruh permasalahan di akan dibahas sebelumnya, adapun beberapa tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis berapa pengaruhnya lama usaha, pemahaman akuntansi, serta digitalisasi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Batam. Penelitian ini hanya menjelaskan terperinci terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Batam.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Bersumber UU No. 20 Tahun 2008 yang membahas terkait Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha mikro, kecil, dan menengah menjelaskan bahwa usaha perekonomian yang produktif yang di dirikan oleh orang yang bersifat perorangan yang sendiri dan bukanlah anak dari sebuah perusahaan yang telah dikuasai, ataupun telah menjadi bagian dari usaha yang dimaksud dan ditetapkan atas dasar ketentuan besaran kekayaan yang dihitung bersih serta hasil total dari penjualan yang dihitung secara tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Laporan keuangan UMKM masih dilakukan secara sederhana serta tidak sepenuhnya mengikuti standar akuntansi yang telah ditetapkan (Susetyo et al., 2023). Keterbatasan segala faktor membuat pencatatan UMKM sering hanya mencakup kas masuk dan kas keluar, sehingga informasi posisi keuangan dan kinerja usaha belum tergambar lengkap (Farida & Susanti, 2025). Penyusunan laporan yang rapi dan konsisten membantu pelaku UMKM memantau arus kas, menilai perkembangan usaha, serta menyiapkan administrasi saat mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan (Farida & Susanti, 2025).

Faktor yang memengaruhi kualitas laporan

keuangan mencakup pemahaman akuntansi, penggunaan sistem yang berkaitan dengan informasi, serta pengendalian secara internal yang mendalam. Kapasitas akuntansi yang memadai membantu mengurangi kesalahan pencatatan serta meningkatkan ketepatan waktu laporan. Menurut (Pangaribuan et al., 2023), kompetensi penyusun laporan dan prosedur akuntansi yang jelas berperan penting dalam menjaga mutu pelaporan. Penerapan prinsip akuntansi secara konsisten serta dukungan sistem yang memadai membuat laporan keuangan UMKM lebih andal dan mudah digunakan.

Adapun indikator dari kualitas laporan keuangan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepatuhan terhadap standar akuntansi
2. Keandalan dan ketelitian informasi
3. Efektivitas pengendalian internal
4. Ketepatan waktu penyampaian laporan
5. Kemudahan pemahaman laporan

2.2 Lama Usaha

Menurut (Attamimi & Asalam, n.d.), lama usaha diukur berdasarkan jumlah tahun pelaku usaha menjalankan kegiatan secara terus-menerus. Variabel ini sering digunakan karena mencerminkan akumulasi pengalaman pelaku UMKM dalam operasional, keuangan, dan pemasaran. Pengalaman tersebut membantu pelaku mengenali pola permintaan, mengelola pelanggan, dan menentukan strategi penjualan (Yuniasih & Hikmah, 2021).

Usaha yang telah berjalan dengan lama memiliki pencatatan yang lebih teratur karena kebutuhan memantau arus kas dan memenuhi permintaan informasi dari pihak eksternal (Erawati & Setyaningrum, 2021). Lama usaha berpengaruh terhadap pembiasaan administrasi, dokumentasi transaksi, dan perbaikan prosedur akuntansi (Indriyani, 2024). Kualitas laporan keuangan yang telah dihasilkan berfungsi untuk menilai lamanya suatu usaha dalam operasional.

Adapun indikator dari lama usaha penelitian ini sebagai berikut :

1. Lama berdiri usaha
2. Tahun mulai usaha
3. Waktu operasional usaha
4. Pengalaman usaha

2.3 Pemahaman Akuntansi

Secara praktik, pemahaman akuntansi dipahami sebagai penguasaan prinsip dan prosedur pencatatan hingga penyajian laporan keuangan. Menurut (Muliani et al., 2023), pemahaman yang baik membantu penyusun laporan mengikuti standar secara tepat. Kemampuan ini meliputi pengelompokan akun, penyusunan laporan laba rugi dan posisi keuangan sederhana, serta menjaga kelengkapan

bukti transaksi. Pelaku UMKM dengan pemahaman lebih baik cenderung menghasilkan laporan yang tertib, terstruktur, dan mudah dianalisis. Kecakapan ini juga terkait *literacy* akuntansi dalam praktik sehari-hari (Taufiqurrohman et al., 2021).

Pemahaman akuntansi berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan usaha. Menurut (Fajarwaty, 2023), kemampuan memahami informasi laba, aset, dan kewajiban memengaruhi evaluasi kinerja dan pengendalian biaya. Pemahaman baik membantu usaha beradaptasi dengan tuntutan pelaporan yang lebih profesional. Faktor ini menjadi fondasi penting bagi kualitas laporan keuangan UMKM (Indriyani, 2024).

Adapun indikator dari pemahaman akuntansi penelitian ini sebagai berikut :

1. Memahami pencatatan transaksi akuntansi
2. Memahami penyusunan laporan keuangan
3. Memahami isi dan makna laporan keuangan
4. Memahami penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

2.4 Digitalisasi UMKM

Digitalisasi UMKM berkembang sebagai strategi kebijakan nasional untuk memperkuat perekonomian. Menurut (Sitomorang, 2023), pemerintah menargetkan jutaan UMKM masuk ke ekosistem digital melalui perluasan platform daring dan pembayaran digital. Dukungan regulasi dan infrastruktur menjadi faktor yang mempercepat adopsi teknologi oleh pelaku usaha. Transformasi digital dipahami sebagai hasil kombinasi kesiapan pelaku UMKM dan ketersediaan ekosistem pendukung. Pentingnya percepatan ini ditegaskan dalam (Supriyanto, 2025).

Digitalisasi pada fungsi keuangan mencakup penggunaan sistem akuntansi digital dan teknologi informasi untuk pencatatan serta pelaporan. Menurut (Musthofa, 2023), aplikasi akuntansi membantu UMKM meningkatkan kecepatan dan ketelitian proses keuangan. Sistem digital meminimalkan kesalahan manual dan menyediakan data real-time sehingga kualitas laporan keuangan lebih baik. Tingkat pemanfaatan teknologi ini menjadi fokus dalam pengukuran digitalisasi UMKM. Kesimpulan ini di perkuat dengan temuan (Mathan et al., 2025) dan (Saefullah et al., 2022).

Adapun indikator dari digitalisasi UMKM penelitian ini sebagai berikut :

1. Penggunaan platform pemasaran digital
2. Penggunaan saluran penjualan online
3. Penggunaan transaksi keuangan digital
4. Pengelolaan data usaha secara digital

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini merupakan seluruh binaan pelaku UMKM di Kota Batam yang telah ada didalam daftar pada Dinas Koperasi dan UMKM sebagai objek penelitian. Atas sejumlah data yang di dapati dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam, di ketahui jumlah UMKM yang terdaftar yakni sebanyak 2290 UMKM. Data yang diperoleh dan nantinya akan olah dengan teknik *purposive sampling*. Namun tidak semua populasi akan dijadikan sampel penelitian.

Adapun yang di jadikan sampel diharuskan telah terpenuhinya kriteria berikut ini :

1. Domisili UMKM berada di Kecamatan Batu Ampar dan Lubuk Baja di wilayah regional Kota Batam.
2. UMKM telah beroperasi minimal satu tahun sehingga variabel lama usaha dapat diukur dengan lebih stabil.
3. Pelaku UMKM telah melakukan pembukuan keuangan, secara manual maupun digital.
4. Pemilik atau pengelola UMKM bersedia dijadikan responden serta bersedia mengisi secara lengkap kuesioner yang diberikan.

Data dan informasi yang sudah ada yang mana membantu penelitian ini akan dirangkum menjadi sejumlah pernyataan melalui kuesioner, yakni dengan mengumpulkan data serta menyebarkan pertanyaan yang telah disusun pada responden dalam kuesioner yang disebar berbentuk *Google Form* yang berhubungan dengan tujuan yang telah di tetapkan oleh penelitian ini. Pertanyaan yang nantinya disebarkan oleh responden berisikan pertanyaan terkait indikator dari variabel penelitian ini. Penelitian ini telah menyusun sejumlah pertanyaan terstruktur, yaitu pertanyaan yang berhubungan dengan indikator dari variabel didalam penelitian ini mencakup lama usaha, pemahaman akuntansi, digitalisasi, dan kualitas laporan keuangan. Terakhir juga bersumber dari studi kepustakaan dengan mengumpulkan data menggunakan pustaka yang membantu penelitian sebagai sumber melalui artikel, referensi, dan jurnal yang bisa didapatkan dari internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Kualitas Data

Uji validitas berguna didalam mengetahui besarnya tingkat keandalan suatu instrumen pengukuran. Setiap pernyataan dalam kuesioner pada penelitian ini diuji dengan memperhatikan hubungan diantara skor masing-masing item dengan skor total variabel. Instrumen penelitian dianggap memenuhi unsur valid jika $r > r$ tabel. Penelitian ini menggunakan tingkatan angka signifikansi yakni 5% dengan derajat kebebasan

(df) sebesar $N-2$, yaitu $128-2 = 126$. Nilai r tabel yang di aplikasikan didalam penelitian ini sebesar 0,1946. Kriteria yang telah ditetapkan pengujian menyatakan apabila diperolehnya nilai r hitung melebihi nilai r tabel, maka item pernyataan di

anggap memenuhi unsur valid dan bisa dipergunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas penelitian ini disajikan berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan UMKM(Y)	Y1	0,809	0,1946	Valid
	Y2	0,829	0,1946	
	Y3	0,844	0,1946	
	Y4	0,797	0,1946	
	Y5	0,800	0,1946	
	Y6	0,811	0,1946	
	Y7	0,750	0,1946	
	Y8	0,787	0,1946	
	Y9	0,804	0,1946	
	Y10	0,807	0,1946	
Lama Usaha (X ₁)	X1.1	0,697	0,1946	Valid
	X1.2	0,742	0,1946	
	X1.3	0,712	0,1946	
	X1.4	0,675	0,1946	
	X1.5	0,790	0,1946	
	X1.6	0,745	0,1946	
	X1.7	0,745	0,1946	
	X2.1	0,753	0,1946	
	X2.2	0,727	0,1946	
	X2.3	0,805	0,1946	
Pemahaman Akuntansi (X ₂)	X2.4	0,704	0,1946	Valid
	X2.5	0,750	0,1946	
	X2.6	0,777	0,1946	
	X2.7	0,706	0,1946	
	X2.8	0,700	0,1946	
	X3.1	0,753	0,1946	
Digitalisasi UMKM (X ₃)	X3.2	0,786	0,1946	Valid
	X3.3	0,753	0,1946	
	X3.4	0,774	0,1946	
	X3.5	0,748	0,1946	
	X3.6	0,773	0,1946	
	X3.7	0,720	0,1946	
	X3.8	0,788	0,1946	

(Sumber: SPSS v29, 2026)

Telah di sajikan Tabel 1. Yang mana menunjukkan serta memperlihatkan hasil dan uji validitas yakni teruji valid, dikarenakan semua pernyataan masing-masing variabel menunjukkan nilai diatas ambang batas nilai yang sudah dirumuskan, yakni diatas 0,05.

Selain melalui uji validitas data, untuk menguji suatu data diperlukan adanya uji reliabilitas data pula, dimana uji ini merupakan pengujian yang bertujuan demi mengetahui besarnya tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang

konsisten disaat penggunaannya sebata alat ukur variabel yang sama. Pengujian reliabilitas didalam penelitian ini dilakukan dengan mengaplikasikan metode *Cornbach's Alpha*.

Instrumen penelitian ini pula bisa ditetapkan memiliki *title* reliabel apabila nilai *Cornbach's Alpha* yang diperoleh melebihi 0,6. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel penelitian. Hasil pengujian reliabilitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

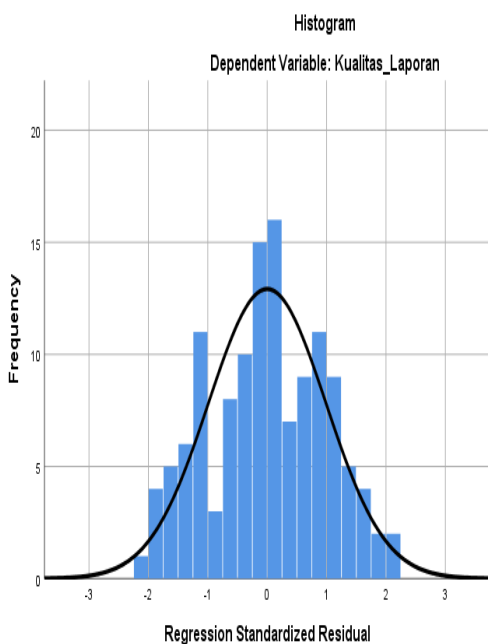
Variabel	Cornbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y)	0,939	0,6	Reliabel
Lama Usaha(X1)	0,853	0,6	
Pemahaman Akuntansi (X2)	0,882	0,6	
Digitalisasi UMKM (X3)	0,896	0,6	

(Sumber: SPSS v29, 2026)

Hasil uji reliabilitas memperlihatkan seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cornbach's Alpha* yang lebih besar dari ketentuan yang ditetapkan yaitu 0,6. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan UMKM, Lama Usaha, Pemahaman Akuntansi, dan Digitalisasi memiliki tingkat konsistensi yang baik. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, bisa di simpulkan keseluruhan instrumen penelitian yang diaplikasikan oleh penelitian ini di nyatakan reliabel serta layak untuk dipakai didalam penganalisaan uji selanjutnya.

4.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan didalam mencari tahu besaran nilai dari residual yang di dapati dalam perhitungan model regresi penelitian ini terdistribusi normal. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila pola penyebaran data memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas penelitian ini di uji dan ditunjukkan hasilnya melalui grafik histogram, *Normal P-P Plot of Regression*, serta *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang akan dijabarkan tabel dan gambar beserta penjelasannya masing-masing berikut :

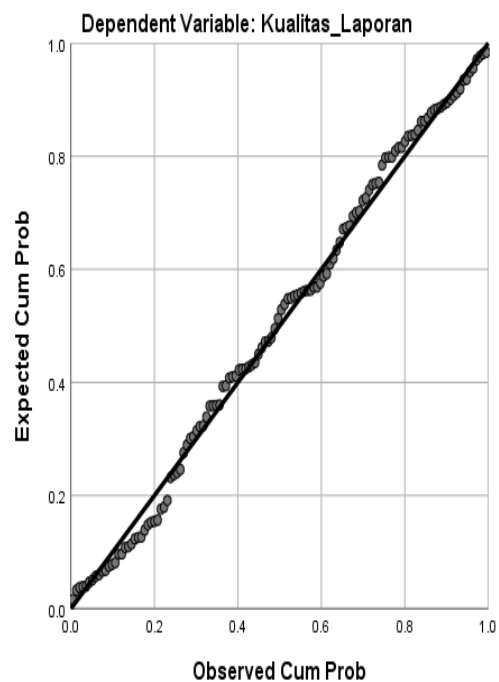


Gambar 1. Kurva Histogram

(Sumber : SPSS, 2026)

Berdasarkan grafik histogram tersebut, terlihat bahwa distribusi residual membentuk pola menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*) dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan ke arah kiri maupun ke arah kanan. Pola ini memperlihatkan data residual dalam penelitian cenderung berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression
(Sumber : SPSS, 2026)

Dpat dilihat dari Gambar 2 yang berbentuk grafik, bisa diamati bahwa titik residual membentuk penyebaran di sekitar dan menyerupai arah garis diagonal. Keadaan dari hasil ini memperlihatkan data residual berpola distribusi yang mengarah distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.17754537
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.050
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

(Sumber: SPSS v29, 2026)

Telah disajikan hasil uji normalitas sesuai ATabel 3, telah di dapatkan besaran signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Besaran dari nilai yang didapati tersebut melebihi tingkatan signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05, sehingga di simpulkan data residual model regresi dari penelitian ini dinyatakan terdistribusi normal.

4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan didalam mengevaluasi ada ataupun tidaknya hubungan atau korelasi yang terjalin kuat antara variabel independen didalam model regresi. Model regresi di nyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah angka 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
Lama_Usaha	.832	1.201
Pemahaman_Akuntansi	.826	1.211
Digitalisasi UMKM	.758	1.319

(Sumber: SPSS v29, 2026)

Telah dinyatakan hasil uji multikolinearitas dalam tabel tersebut, di ketahui nilai VIF pada tiap variabel independen berada di bawah angka 10. Selain melalui nilai VIF, uji multikolinearitas harus memenuhi unsur nilai tolerance yang diperoleh seluruh variabel yang nilai lebih besar dari 0,1. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel independen.

1. Variabel Lama Usaha (X1) memperlihatkan nilai VIF yang diperoleh yakni 1,201 dan nilai tolerance 0.832. Karena dan nilai VIF < 10.00 serta nilai tolerance > 0.10, di simpulkan bahwa tidak terdapatnya indikasi multikolinearitas yang signifikan pada variabel Lama usaha (X1).
2. Variabel Pemahaman Akuntansi (X2) memperlihatkan nilai VIF yang diperoleh yakni 1,211 dan nilai tolerance sebesar 0.826. Atas dasar pada standar evaluasi, dikarenakan nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10.00, bisa di simpulkan tidak ada tanda-tanda multikolinearitas yang signifikan pada variabel Pemahaman Akuntansi (X2).

3. Variabel Digitalisasi UMKM (X3) menunjukkan nilai tolerance sebesar 0.758 dan nilai VIF sebesar 1,391. Dengan didasarkan pada standar evaluasi yang telah ditetapkan, sebab nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10.00, bisa di simpulkan tidak adanya tanda mengalami multikolinearitas yang begitu signifikan pada variabel Digitalisasi UMKM (X3).

Maka dari itu setelah melakukan pengujian ini, bisa dibentuk kesimpulan bahwa keseluruhan variabel model regresi yang ada pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas, sehingga keseluruhan variabel independen bisa dipergunakan secara simultan untuk model analisis regresi selanjutnya.

4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dipergunakan untuk melakukan pengidentifikasian dari adanya perbedaan variansi residual yang ada pada model regresi yang sudah diterapkan dalam penelitian yang dilakukan ini. Model regresi yang memenuhi asumsi klasik seharusnya menunjukkan varians

residual yang memiliki sifat yang konstan. Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan melalui analisis nilai signifikansi yakni dengan uji Glejser serta pengamatan pola penyebaran residual yakni grafik scatterplot.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.102	1.281		.861	.391
	Lama_Usaha	.043	.037	.110	1.135	.259
	Pemahaman_Akuntansi	-.040	.033	-.116	-1.193	.235
	Digitalisasi_UMKM	.024	.032	.077	.758	.450

a. Dependent Variable: abs_res

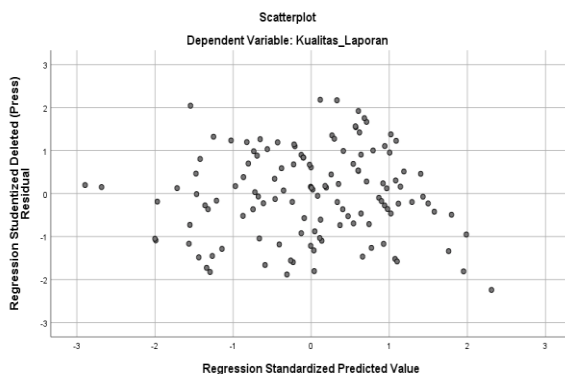
(Sumber: SPSS v29, 2026)

Telah disajikan hasil pengujian pada tabel diatas, keseluruhan variabel independen bernilai signifikansi di atas dari batas ketentuan sebesar 0,05. Kondisi ini memperlihatkan model regresi tidak mengalami gejala heterokedastisitas, sehingga model regresi dinilai telah mencukupi asumsi homoskedastisitas dan dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

Berdasarkan grafik scatterplot yang diperlihatkan, sebaran titik hasil residual terlihat begitu menyebar secara acak di sekitaran garis nol dengan tidak menyerupai pola apapun. Pola penyebaran tersebut mengindikasikan bahwa tidak adanya permasalahan heterokedastisitas pada model regresi yang dipergunakan.

4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda memiliki tujuan didalam menganalisa kaitan diantara satu variabel dependen (Y) yang didalam penelitian ini yakni kualitas laporan keuangan dengan variabel independen (X) yang didalam penelitian ini yakni laa usaha, pemahaman akuntansi, serta digitalisasi yang dipergunakan penelitian ini.



Gambar 3. Hasil Uji Grafik Scatterplot
(Sumber : SPSS, 2026)

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	-	2.266		-7.840	.000		
		17.769						
	Lama_Usaha	.678	.066	.387	10.221	.000	.832	1.201
	Pemahaman_Akuntansi	.590	.059	.381	10.003	.000	.826	1.211
	Digitalisasi_UMKM	.638	.056	.452	11.372	.000	.758	1.319

a. Dependent Variable: Kualitas_Laporan

(Sumber: SPSS v29, 2026)

Telah disajikan hasil dari pengolahan data pada bisa dilihat dari Tabel 6, setelah melalui pengujian melalui aplikasi, bisa di tentukan nilai koefisien regresi tiap-tiap variabel. Nilai koefisien variabel lama usaha sebesar 0,678, variabel pemahaman akuntansi sebesar 0,590, dan variabel digitalisasi sebesar 0,638, serta nilai konstanta sebesar -17,769. Nilai-nilai tersebut selanjutnya digunakan untuk membentuk persamaan regresi linear berganda.

$$Y = -17,769 + 0,678 X_1 + 0,590 X_2 + 0,638 X_3 + e$$

Persamaan regresi yang dihasilkan mempresentasikan keseluruhan variabel independen memenuhi unsur dalam pengaruh yang positif terhadap variabel dependen. Di sajikan interpretasi dari tiap koefisien regresi didalam model tersebut :

1. Nilai konstanta sebesar -17,769 mempresentasikan jika keseluruhan variabel independen dinyatakan bernilai nol, maka nilai awal variabel dependen sebesar -17,769.
2. Koefisien regresi Lama usaha (X_1) sebesar 0,678 bernilai positif, yang memperlihatkan variabel Lama usaha (X_1) sebagai variabel independen yang berhubungan searah dengan variabel Kualitas laporan keuangan (Y). Setiap meningkatkan satu satuan pada Lama usaha (X_1) pastinya di ikuti oleh meningkatnya Kualitas laporan keuangan sebesar 0,678.
3. Koefisien regresi Pemahaman akuntansi (X_2) sebesar 0,590 juga mendapati nilai positif, yang mengartikan bahwa Pemahaman

akuntansi (X_2) berhubungan searah oleh adanya Kualitas laporan keuangan. Meningkatnya satu satuan pada Pemahaman akuntansi (X_2) tentunya meningkatkan nilai Kualitas laporan keuangan sebesar 0,590.

4. Koefisien regresi Digitalisasi (X_3) sebesar 0,638 memperlihatkan pengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan. Artinya, tiap meningkatnya satu satuan pada Digitalisasi (X_3) akan membuat peningkatan Kualitas laporan keuangan sebesar 0,638.

Bisa di simpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut memperlihatkan adanya peningkatan pada variabel Lama Usaha, Pemahaman Akuntansi, dan Digitalisasi UMKM secara bersama-sama yang nantinya memberi pengaruh terhadap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. digunakan.

4.6 Hasil Uji T (Parsial)

Uji t dipakai didalam mencari tahu pengaruh dari Lama usaha, Pemahaman akuntansi, dan Digitalisasi secara parsial terhadap Kualitas laporan keuangan. Langkah uji di lakukan dengan tingkatan signifikansi sebesar dalam persen 5% atau 0,05. Nilai t tabel didapatkan sebesar 1,9796 yang diperoleh perhitungan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 128 - 3 - 1 = 124$. Di tetapkan jika $t > t$ tabel ataupun nilai signifikansi $< 0,05$, di tetapkan Lama usaha, Pemahaman akuntansi, dan Digitalisasi secara parsial terhadap Kualitas laporan keuangan.

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-7.840	.000
	Lama_Usaha	10.221	.000
	Pemahaman_Akuntansi	10.003	.000
	Digitalisasi_UMKM	11.372	.000

(Sumber: SPSS v29, 2026)

Telah disajikan hasil pengujian pada tabel tersebut, diperlihatkan berikut:

1. Variabel Lama Usaha bernilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta t hitung 10,221 $> t$ tabel 1,9796. Dengan demikian, Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam.
2. Variabel Pemahaman Akuntansi bernilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta t hitung 10,003 $> t$ tabel 1,9796. Oleh karena itu, Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam.

3. Variabel Digitalisasi UMKM bernilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta nilai t hitung 11,372 $> 1,9796$. Hal ini memperlihatkan Digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam.

4.7 Hasil Uji F (Simultan)

Uji F di lakukan pengujian dalam mencari tahu pengaruh dari Lama usaha, Pemahaman akuntansi, dan Digitalisasi secara simultan terhadap Kualitas laporan keuangan. Pengujian menetapkan signifikansi sebesar 0,05. Nilai F tabel didapati

sebesar 2,677 yang mana nilainya didapati dari perhitungan $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 128 - 4 = 124$.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3459.304	3	1153.101	237.438	.000 ^b
Residual	602.196	124	4.856		
Total	4061.500	127			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan

(Sumber: SPSS v29, 2026)

Telah disajikan hasil pengujian yang di perlihatkan dari tabel diatas, di dapati F hitung 237,438 dengan signifikansi > 0,001. Nilai F hitung yang didapati oleh pengujian ini lebih besar dibandingkan F tabel (237,438 > 2,677) dan signifikansi < 0,05. Dengan demikian Lama Usaha, Pemahaman Akuntansi, dan Digitalisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam.

4.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini diterapkan demi mencari tahu besaran kontribusi Kualitas laporan keuangan untuk mengintrepetasikan variasi pada Lama usaha, Pemahaman akuntansi, dan Digitalisasi. Nilai R² yang makin mendekati angka satu memperlihatkan kemampuan model yang semakin baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.852	.848	2.204

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan

(Sumber: SPSS v29, 2026)

Telah di sajikan pada Tabel 9, di peroleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,852 dan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,848. Nilai R² memperlihatkan Lama Usaha, Pemahaman Akuntansi, dan Digitalisasi UMKM mampu menjelaskan variasi Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam sebesar 85,2 %, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh adanya faktor-faktor yang ada di luar variabel diambil penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan di dalam melakukan penganalisaan atas pengaruh lama usaha, pemahaman akuntansi, dan digitalisasi UMKM terhadap kualitas laporan keuangan. Analisa di dalam penelitian ini mengaplikasikan regresi linear berganda yang di dasarkan dari data yang didapati dari pelaku UMKM. Dari hasil pengujian dan pembahasan yang sudah di lakukan, maka bisa di tarik sejumlah kesimpulan berikut:

1. Lama Usaha (X1) mendapati t-hitung 10,221 > t-tabel 1,9796 serta signifikansinya < 0,001 < 0,05, sehingga disimpulkan Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam.

2. Pemahaman Akuntansi (X2) mendapati t-hitung sebesar 10,003 > t-tabel 1,9796 dan signifikansinya < 0,001 < 0,05, sehingga Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam.
3. Digitalisasi UMKM (X3) mendapati t-hitung sebesar 11,372 > t-tabel 1,979 serta signifikansi < 0,001 < 0,05, sehingga Digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam.
4. Hasil penelitian menggunakan Uji F (simultan) memperlihatkan F-hitung sebesar 237,438 > F-tabel 2,677 dengan signifikansi < 0,001 < 0,05, sehingga Lama Usaha, Pemahaman Akuntansi, dan Digitalisasi UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Attamimi, A. R., & Asalam, A. G. (n.d.). *The Effect Of Tax Service Quality, Taxpayer Knowledge, And Tax Sanctions On Taxpayer Compliance In Paying Motor Vehicle Tax (Study on Samsat for Takalar Region, South Sulawesi in 2020)*.
- Budianto, R., Susanto, D., Ginanjar, S., & Suyono, E. (2024). Factors affecting on the quality of financial reports in small and medium size enterprises. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 14(2), 15–24.
- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 53–60.
- Fajarwaty, Anna Widjojo, Jenny Wulandari, Suci Ayu Shabirah, S. Z. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kemenangan Andalan Kemas. *Nilai*, 1(3), 110–126.
- Farida, A., & Susanti, A. (2025). Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan Umkm Fashion: Studi Empiris Di Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 26(1).
- Hisar Pangaribuan, Denok Sunarsi, Aprih Santoso, Endah Sri Wahyuni, & Harsono Yoewono. (2023). Quality Of Financial Statement And The Factors That Influence It. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 176–196.
- Indriani, R., Harmen, H., & Hutagalung, G. R. S. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Guna Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Etika Keuangan. *MES Management Journal*, 3(2).
- Indriyani, T. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, dan Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(2).
- Mathan, D. N., Selvarajan, S., Singh, D., Khurana, S., Mishra, S., Mohammed, D. S., & Mishra, D. B. (2025). The Impact of The Digital Accounting System on Financial Reporting Accuracy. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 12(SI-1), 81–85.
- Muliani, Usman, A., & Nurhasanah, I. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 2(2).
- Musthofa, T. A. A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Batam*. Universitas Putera Batam.
- Rajagukguk, T. (2024). *Pentingnya Laporan Keuangan Bagi UMKM*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Kementerian Keuangan RI.
- Saefullah, E., Rohaeni, N., & Tabroni. (2022). *Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)* (1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Sitomorang, H. (2023). *Pemerintah Dorong 30 Juta UMKM Go Digital 2024*. Investor.Id. digital2024#goog_rewarded
- Supriyanto, B. E. (2025). *Peran APBN dalam Mendukung Sektor UMKM sebagai Motor Ekonomi*. Kementerian Keuangan.
- Susetyo, A., Suliyanto, S., Susilowati, D., & Pramuka, B. A. (2023). Kualitas Laporan Keuangan UMKM: A Bibliometric Review. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 161–169.
- Taufiqurrohman, Mudawanah, S., & Muthanudin, M. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Kabupaten Lebak. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 9.
- Yuniasih, K., & Hikmah. (2021). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tos 3000 BATAM. *Scientia Jurnal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2).